

Analisis Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

Teguh Erawati^{1*}, Reni Listyawati², Adelvia³,
Erliana Vika Maharani⁴, Ratnawati Bule⁵, Florentina Novantri Wae⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: Florentinanovantri14@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the level of profitability and liquidity of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. as one of the geothermal energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 period. The research uses a quantitative descriptive approach by utilizing secondary data in the form of company financial reports. The financial ratios analyzed include Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Return On Assets (ROA). The results of the analysis show an increase in the company's financial performance, especially in 2023, where the Current Ratio reached 353.65%, indicating very good liquidity, as well as an NPM of 40.26%, which reflects the company's operational efficiency in generating profits. This research contributes to stakeholders, such as management and investors, in understanding the company's financial condition and making strategic decisions for future business sustainability.

Keyword: Profitability, Liquidity, Financial Analysis, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas dan likuiditas PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. sebagai salah satu perusahaan energi panas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA). Hasil analisis menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada tahun 2023, di mana Current Ratio mencapai 353,65%, menandakan likuiditas yang sangat baik, serta NPM sebesar 40,26%, yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen dan investor, dalam memahami kondisi keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan strategis untuk keberlanjutan bisnis di masa depan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Analisis Keuangan, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, analisis keuangan menjadi salah satu alat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keduanya merupakan indikator kunci yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang

kesehatan finansial perusahaan. PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. adalah salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor energi, khususnya dalam pengembangan energi panas bumi. Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, analisis profitabilitas dan likuiditas menjadi sangat penting untuk memutar kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil Energy Tbk. untuk periode 2021 hingga 2023. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis kuantitatif, yang fokus pada perhitungan angka dari hasil penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Maharani (2023), “Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif,” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Enam indikator utama yang dijelaskan adalah Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA). Penggunaan rasio-rasio ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba. Misalnya, rasio lancar yang dihitung menunjukkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar. Dalam laporan yang disajikan, “Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan, bahwa pada tahun 2023 rasio lancar perusahaan mencapai 299% atau 2,99:1” (Maharani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik, di mana setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,99.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai posisi keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. serta potensi pertumbuhannya di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen perusahaan, dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, analisis profitabilitas dan likuiditas tidak hanya menjadi alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai panduan strategi untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI pada salah satu perusahaan yang telah Go Public yang bergerak pada bidang energi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa Laporan Keuangan Tahun 2021 sampai 2023 pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu : rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio yang akan digunakan adalah enam indikator yaitu : current ratio, quick ratio, cash ratio, NPM, ROE, dan ROA.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Rasio Likuiditas	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	(Muriithi & Waweru, 2017; Waswa et al., 2018)
	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	
Rasio Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	(Akter & Mahmud, 2014; Vesic et al., 2019)
	$\frac{\text{Ekuitas (Modal Sendiri)}}{\text{Total Aktiva}}$	

3. Hasil Penelitian

Untuk memahami kondisi keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. maka disajikan laporan keuangan perusahaan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun 2021-2023 yang dapat dilihat dari Ringkasan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

	2023	2022	2021
Kas dan Setara	677.717	262.302	125.335
Kas			
Persediaan	22.644	20.082	16.463
Jumlah Aktiva Lancar	863.278	433.307	279.786
Jumlah Aset/Aktiva	2.964.141	2.475.138	2.397.481
Utang Lancar	244.104	857.782	199.867
Modal Penjualan Bersih	406.288	386.068	368.824
Laba Kotor/Bruto	227.311	212.860	186.497
Laba Bersih setelah Pajak	163.570	127.319	85.042

Tabel 3. Current Ratio PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

	<i>Current Ratio</i>			
	Aktiva Lancar	Kewajiban/Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	%
2023	863.278	244.104	3,536517222	353,65
2022	433.307	857.782	0,505148161	50,51
2021	279.786	199.867	1,399860908	139,99

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan, maka pada tahun 2023 current ratio perusahaan mencapai 353,65% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 353,65. Tingginya nilai rasio ini disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar yaitu sebesar 863.278 dengan perbandingan hutang lancar 244.104.

Pada tahun 2022 current ratio perusahaan mencapai 50,51% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 50,51. Tingginya nilai rasio ini disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar yaitu sebesar 433.307 dengan perbandingan hutang lancar 857.782.

Pada tahun 2021 current ratio perusahaan mencapai 139,99% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 139,99. Tingginya nilai rasio ini disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar yaitu sebesar 279.786 dengan perbandingan hutang lancar 199.867.

Tabel 4. Quick Ratio PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

	<i>Quick Ratio</i>			
	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	%
2023	840.634	244.104	3,443753482	12,05
2022	413.225	857.782	0,481736618	2,8621
2021	263.323	199.867	1,317491132	11,913

Pada tahun 2023 quick ratio perusahaan sebesar 12,05% berarti setiap Rp 1 hutang lancar pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 12,05%.

Pada tahun 2022 quick ratio perusahaan sebesar 2,8621% berarti setiap Rp 1 hutang lancar pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,8621%.

Pada tahun 2021 quick ratio perusahaan sebesar 11,913% berarti setiap Rp 1 hutang lancar pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 11,913%.

Tabel 5. Cash Ratio PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

	<i>Cash Ratio</i>			
	Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	%
2023	677.717	244.104	2,776345328	277,63
2022	262.302	857.782	0,305790982	30,58
2021	125.335	199.867	0,627092016	62,71

Pada tahun 2023 cash ratio perusahaan sebesar 277,63% yang diperoleh dari perbandingan antara setara kas sebesar 677.717 dengan hutang lancar sebesar 244.104. Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar 277,63.

Pada tahun 2022 cash ratio perusahaan sebesar 30,58% yang diperoleh dari perbandingan antara setara kas sebesar 262,302 dengan hutang lancar sebesar 857.782. Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar 30,58.

Pada tahun 2021 cash ratio perusahaan sebesar 62,71% yang diperoleh dari perbandingan antara setara kas sebesar 125.335 dengan hutang lancar sebesar 199.867. Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh kas sebesar 62,71.

Tabel 6. Net Profit Margin PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

	<i>Net Profit Margin</i>			
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	<i>NPM</i>	%
2023	163.570	406.288	40,25961879	40,26
2022	127.319	386.068	32,97838723	32,98
2021	85.042	368.824	23,05761013	23,06

Pada tahun 2023 net profit margin pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, sebesar 40,26% hal ini diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 163.570 dengan penjualan sebesar 406.288.

Pada tahun 2022 net profit margin pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, sebesar 32,98% hal ini diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 127.319 dengan penjualan sebesar 386.068.

Pada tahun 2021 net profit margin pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, sebesar 23,06% hal ini diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar 85.042 dengan penjualan sebesar 368.824.

Tabel 7. Return On Assets PT Pertamina Geothermal Tbk.

	<i>Return On Assets</i>			
	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>ROA</i>	%
2023	163.570	2.964.141	5,518293495	5,52
2022	127.319	2.475.138	5,143915208	5,14
2021	85.042	2.497.481	3,547139685	3,55

Pada tahun 2023 return on assets yang dicapai oleh perusahaan sebesar 5,52% ini berarti kemampuan dari Rp 1 dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 5,52 yang diperoleh dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak sebesar 163.570 dengan total aktiva sebesar 2.964.141.

Pada tahun 2022 return on assets yang dicapai oleh perusahaan sebesar 5,14% ini berarti kemampuan dari Rp 1 dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 5,14 yang diperoleh dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak sebesar 127.319 dengan total aktiva sebesar 2.475.138.

Pada tahun 2021 return on assets yang dicapai oleh perusahaan sebesar 3,55% ini berarti kemampuan dari Rp 1 dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 3,55 yang diperoleh dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak sebesar 85.042 dengan total aktiva sebesar 2.497.481.

Tabel 8. Return On Equity PT Pertamina Geothermal Tbk.

	<i>Return On Equity</i>			
	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	%
2023	163.570	1.971.256	8,29775534	8,3
2022	127.319	1.255.541	10,14056889	10,14
2021	85.042	1.229.053	6,919311047	6,92

4. Pembahasan

Rasio Lancar (Current Ratio)

Berdasarkan tingkat masing-masing rasio lancar (current ratio) dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Namun, pada tahun 2023 perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan yang disebabkan oleh adanya peningkatan aset lancar yang signifikan dan penurunan hutang jangka pendek yang cukup besar.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Berdasarkan perhitungan analisis quick ratio pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2022 perusahaan menunjukkan penurunan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang kemungkinan besar perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola likuiditasnya. Namun, pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dan mengindikasikan adanya perbaikan dalam posisi likuiditas perusahaan.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan analisis cash ratio pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2021 perusahaan memiliki kemampuan yang baik

dalam pelunasan hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Pada tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan kas dan adanya peningkatan utang jangka pendek. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kas secara drastis dan penurunan utang jangka pendek secara signifikan.

Rasio Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil yang didapat pada analisis Tabel 6 menunjukkan bahwa net profit margin perusahaan pada tahun 2021 memiliki titik profitabilitas yang cukup baik. Pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 10% yang mengindikasikan bahwa terdapat adanya perbaikan dalam efisiensi operasional maupun peningkatan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang berkelanjutan dan cukup signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan keseimbangannya.

Rasio Return On Assets (ROA)

Berdasarkan analisis Tabel 7 menunjukkan bahwa rasio return on assets perusahaan mengalami kenaikan secara terus menerus sejak tahun 2021-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan.

Rasio Return On Equity (ROE)

Berdasarkan perhitungan yang didapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa return on equity perusahaan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan ROE yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih. Namun, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami sedikit penurunan yang mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, berdasarkan metode perhitungan rasio dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas terdiri dari (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio). Sedangkan Rasio Profitabilitas terdiri dari (Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE)). Berdasarkan analisis data rasio keuangan yang telah dilakukan, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk menunjukkan rasio yang baik dalam hal profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tercermin dari peningkatan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Peningkatan Net Profit Margin (NPM) secara konsisten juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan

menghasilkan laba. Namun, rasio likuiditas perusahaan termasuk golongan moderat hingga tinggi yang tercermin dari fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki dan mengoptimalkan pertumbuhan bisnis dan menjaga tingkat likuiditasnya.

Daftar Pustaka

- (Keberlanjutan & Report, 2023)Keberlanjutan, L., & Report, S. (2023). *Elevate 2023*.
- Pertamina Geothermal Energy. (2022). Energizing Green Future. *Pge.Pertamina.Com*.
<https://www.pge.pertamina.com/id/energizing-green-future>
- Rustam, A., Adil, & Muhammad. (2023). Economics and Digital Business Review Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 898–911.
<https://www.bps.go.id>